



Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi

Volume 14 Nomor 2 Tahun 2024 : 100 – 111

<http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIIA>

DOI: 10.33592/jiia.v14i2.4742

p-ISSN 2477-5088

e-ISSN 2716-2621

Pengaruh Literasi Keuangan yang Dimediasi oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)

*The Impact of Financial Literacy and Financing on the Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) with a Mediating Role of Financial Behavior
(A Case Study of the Culinary Sector in Bandar Lampung City)*

¹Else Melinia; ²Suripto; ³M. Iqbal Harori

^{1,2,3}Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email¹: meliniaelse@gmail.com

(Diterima: 13-06-2024; Ditelaah: 15-06-2024; Disetujui: 17-08-2024)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan, dan kontribusi pembiayaan usaha terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara offline. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel penelitian yang digunakan yakni sebanyak 100 UMKM. Dianalisis menggunakan alat pengolah data SmartPLS (Partial Least Square) dengan metode analisis SEM (Structural Equation Modeling). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, hal tersebut bermanfaat bagi pelaku UMKM diantaranya para pelaku usaha mengetahui manfaat dalam pengelolaan keuangan yang baik dan mampu mencatat seluruh transaksi keuangannya, selain itu dapat membantu pelaku UMKM untuk merencanakan serta mengatur keuangan yang dimiliki dengan lebih baik sesuai keadaan keuangan dan tujuan yang akan dicapai oleh UMKM, serta penting bagi kegiatan operasional usaha terutama bagi UMKM yang memiliki keterbatasan modal, dengan adanya fasilitas pembiayaan usaha dapat menjadi solusi untuk mendukung kapasitas dan produktifitas suatu usaha.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pembiayaan Usaha, Perilaku Keuangan, UMKM.

A. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perekonomian Indonesia membawa pemerintah untuk terus mendatangkan suatu solusi agar perekonomian Indonesia dapat ikut bersaing pada era globalisasi saat ini. Salah satu upaya pemerintah untuk mendorong perekonomian di Indonesia yakni melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Rochman, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini juga menjadi bagian dalam integral dari pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. UMKM di Indonesia masih tergolong dalam performa kinerja yang buruk dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, terutama dalam produktivitas, ekspor, nilai tambah, serta produksi global dan regional (Silalahi & Sahara, 2021). Partisipasi UMKM dalam ekspor masih relatif rendah, karena persaingan yang semakin ketat dengan barang-barang impor yang masih diperdagangkan secara bebas yang menjadikan produk UMKM hanya mampu bertahan di pasar dalam negeri, selain itu usaha skala besar mendominasi ekspor non migas (hasil pertanian, industri pengolahan, ataupun pertambangan) dimana sekitar 84,66% ekspor non migas yang disumbangkan oleh usaha besar sementara UMKM hanya menyumbang 15,34%, hal ini menunjukkan bahwa akses ekspor UMKM masih terbilang rendah (Dahiri, 2020).

UMKM sebagai sektor usaha yang berperan penting dan sebagai tulang punggung dalam membantu pertumbuhan ekonomi negara termasuk di Indonesia, salah satunya yaitu mampu menuruni tingkat pengangguran dan memberikan akses kemudahan untuk membuka lapangan pekerjaan dalam merintis usaha baru (Patimara & Pakereng, 2021). Oleh karena itu, UMKM dinilai mempunyai karakteristik yang positif karena termasuk ke dalam sektor yang menyerap tenaga kerja yang besar, menopang peran masyarakat kalangan bawah dan lebih dominan dalam struktur ekonomi serta telah dikenal bahwa hanya UMKM yang dapat bertahan pada saat krisis moneter asia yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 (Komara *et al.*, 2020).

Kinerja dapat dikatakan sebagai *output* kerja yang seseorang peroleh untuk menyelaraskan antara posisi dan kewajiban seseorang di perusahaan yang berkaitan dengan *value* atau patokan yang telah disepakati dalam kurun waktu tertentu (Aribawa, 2016). Memiliki kinerja usaha yang baik sangat penting bagi suatu usaha untuk mengukur dan sebagai bahan evaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan usaha yang telah dilakukan. Mayoritas dari UMKM menilai bahwa usaha mereka berjalan baik dan lancar. Tetapi nyatanya masih terdapat UMKM yang kurang berkembang. Salah satu permasalahan dan hambatan dalam perkembangan UMKM yakni kurangnya pengetahuan mereka dalam mengelola keuangan serta literasi keuangan yang rendah (Rizky, 2019). Literasi keuangan sangat krusial untuk kebutuhan masyarakat di Indonesia (Rusnawati *et al.*, 2022). Literasi keuangan didefinisikan sebagai wawasan atau kemampuan seseorang dalam manajemen keuangan pribadi, serta pengetahuan keuangan tentang tabungan, investasi, dan asuransi

Else Melinia; Suripto; M. Iqbal Harori (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)

(Septiani & Wuryani, 2020). Dalam mengelola keuangan UMKM, para pelaku usaha harus meningkatkan literasi keuangannya agar dapat menghasilkan perencanaan keuangan yang baik dalam pencatatan pendapatan serta pengeluaran yang jelas.

Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akan literasi keuangan yang baik akan berdampak pada perilaku keuangan mereka dalam memahami bagaimana cara memperoleh dana, mengelolanya dengan memahami manajemen darurat dan risiko dalam keuangan pribadi ataupun keuangan bisnisnya agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Menurut Adiputra & Patricia (2020) perilaku keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam berperilaku pada saat pengambilan keputusan yang tepat yang berkenaan dengan keuangan seperti merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, serta menyimpan dana demi kemakmuran finansial. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka tindakan dari perilaku keuangannya pun dapat berdampak baik terhadap kesejahteraan UMKM.

Perilaku keuangan yang baik sangat penting dimiliki oleh seorang pelaku usaha agar dapat menunjang bisnis yang dikelola demi mempertahankan laba yang diperoleh. Menurut Kurniati *et al.*, (2023) permasalahan dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memicu kegagalan UMKM. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih bijak mengelola uang yang mereka miliki, seperti menanamkan modal, mengatur pengeluaran dan pemasukan dana, penghematan, menentukan anggaran dan membayar kewajiban tepat waktu (Panjaitan & Listiadi, 2021). Literasi keuangan dan perilaku keuangan menjadi salah satu persoalan penting pada UMKM, karena jika dalam pengelolaan keuangan UMKM tidak berjalan dengan baik maka dapat menghambat bahkan menggagalkan kinerja dan sulit untuk mendapat akses pembiayaan dari pihak eksternal.

Kinerja UMKM di Indonesia masih belum menampilkan hasil yang baik dan tak jarang yang mengalami kendala, salah satunya seperti modal yang belum mencukupi untuk memenuhi kegiatan operasional usaha (Hendratmoko, 2021). Dengan perkembangan zaman saat ini menunjukkan adanya kemajuan dalam kegiatan ekonomi, lembaga keuangan memberikan banyak kemudahan akses bagi masyarakat untuk mengembangkan maupun memulai usaha. Selain itu, pertumbuhan dan kemajuan UMKM tak lepas dari persoalan permodalan baik dari pihak perbankan maupun lembaga keuangan non bank dengan berbagai macam produk dan program yang mempengaruhi eksistensi, kemudahan, dan kelangsungan UMKM (Rifantama & Suryaningrum, 2022). Terdapat beberapa macam produk dan program kredit atau pinjaman yang ditawarkan bank yang dapat digunakan sebagai modal usaha yaitu Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Investasi, Kredit Multiguna, Jasa Gadai, Simpan Pinjam, dan Modal Usaha Vantura (OJK, 2019).

Sistem pembiayaan usaha tidak selalu berjalan dengan lancar, sering terjadinya masalah dan hambatan antara debitur dan kreditur, permasalahan tersebut seperti bank maupun lembaga keuangan non bank yang kewalahan dalam

persoalan kredit yang meningkat, sedangkan pada pihak debitur (pelaku usaha) masalah yang sering terjadi adalah penyalahgunaan dana pembiayaan usaha yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang sudah disepakati antara pihak kreditur dan debitur yakni seperti dana tersebut digunakan untuk keperluan pribadi diluar kebutuhan operasional usaha (Nurhafifah, 2022). Permasalahan lainnya yang masih sering terjadi yakni terbatasnya akses permodalan maupun pembiayaan usaha dari bank atau lembaga keuangan lainnya, rata-rata para pelaku UMKM mendayagunakan dana pribadinya untuk mendirikan usaha, faktor utama yang menghambat UMKM mendapat akses pembiayaan yakni dari persyaratan yang diberikan oleh bank ataupun lembaga keuangan lainnya dirasa cukup mempersulit perkembangan usaha tersebut (Nurmala *et al.*, 2019). Salah satu syarat untuk mendapatkan akses pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 Pasal 5 adalah dengan informasi keuangan yang jelas untuk dapat mengukur kinerja UMKM selama periode tertentu. Maka, pelaku UMKM harus dapat mengimplementasikan pencatatan laporan keuangan yang teratur agar memudahkan pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan usaha demi berkembangnya kinerja UMKM.

UMKM di Indonesia berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah (Kemenkop UKM) tercatat sudah mencapai 8,71 juta unit usaha pada tahun 2022 dan mayoritas usaha bergerak di bidang kuliner. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mengemukakan bahwa sektor kuliner berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB di Indonesia, sehingga menjadikan sektor kuliner sebagai penyumbang PDB terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya hingga periode triwulan III tahun 2022. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung sebanyak 36.113 yang tergabung di 16 sektor industri kreatif. Sektor kuliner merupakan industri kreatif yang mendominasi di Kota Bandar Lampung karena memiliki persentase tertinggi yaitu 72,32% dimana angka tersebut melebihi 50% dari total UMKM di Kota Bandar Lampung.

Perkembangan UMKM tidak sedikit yang mengalami kendala dan hambatan bagi kinerja dan kompetensi UMKM seperti kemampuan dan tenaga yang terbatas dalam mengelola keuangan usaha, rendahnya tingkat literasi keuangan, minimnya kapasitas pelaku UMKM terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan usaha (Handayani *et al.*, 2022). Dalam mengelola keuangan UMKM, para pelaku usaha harus meningkatkan literasi keuangannya agar dapat menghasilkan perencanaan keuangan yang baik dalam pencatatan pendapatan serta pengeluaran yang jelas. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh seseorang untuk mempermudah dalam hal menyusun perencanaan keuangan pribadi ataupun bagi pelaku usaha demi mensejahterakan kinerja keuangan usaha agar mendapatkan keuntungan yang semakin besar. Hal ini sejalan dengan *Theory of the Firm* atau teori perusahaan menjelaskan bahwa suatu perusahaan, usaha, maupun bisnis sama-sama memiliki tujuan utama yakni ingin memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan

(Salvatore, 2005). Teori ini membantu menjelaskan bagaimana pengaruh literasi keuangan yang dijadikan sebagai sumber dasar pengetahuan serta informasi yang dapat memudahkan seseorang dalam memahami pengelolaan keuangan yang baik dan bijak agar dapat meningkatkan kinerja usaha. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. F. I. Kurniawati & Munari (2023) bahwa literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal & Purwanto (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha dan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Jember.

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung

Seseorang yang menerapkan perilaku keuangan dengan baik dapat membantu dalam merencanakan dan mengatur keuangan yang dimiliki dengan lebih baik, sesuai dengan keadaan keuangan dan tujuan yang ingin dicapai (Putri, 2020). Perilaku keuangan merupakan teori mengenai pengaruh psikologi terhadap pendapat serta penilaian atas komponen keuangan. Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seorang individu melakukan pengaturan dan manajemen terhadap sumber daya keuangan yang mereka miliki (Sukayana & Sinarwati, 2022). Maka perilaku keuangan merupakan cara individu mengatur serta mengelola sumber daya pribadinya ataupun usahanya. Perilaku keuangan yang baik akan berpotensi meningkatkan kesejahteraan keuangan, namun apabila tidak dikelola dengan baik perilaku keuangan dapat memberikan kerugian bagi individu yang bersangkutan bahkan dapat berdampak buruk terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan *Theory of the Firm* disebutkan bahwa tujuan utama perusahaan, usaha, maupun bisnis adalah memaksimalkan laba dalam jangka pendek serta jangka panjang dalam meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan yang diharapkan (Salvatore, 2005). Maka, kaitan teori tersebut dengan penelitian ini yaitu agar mampu menjelaskan bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nopiyani & Indiani (2023) menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada Pemdes Ambengan. Sedangkan, menurut Zain, (2022) perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H₂ : Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung

UMKM di Indonesia masih ada yang tidak mampu menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik dan benar. Menurut Sari *et al.*, (2023), pokok utama penyebab jatuhnya perusahaan disebabkan oleh manajemen pengelolaan keuangan yang buruk. Contohnya seperti ketidakmampuan para pelaku bisnis dalam membuat laporan keuangan secara sistematis, stok persediaan yang tidak bertambah, rendahnya laba yang diperoleh, serta perencanaan dan analisis yang tidak sesuai dan memadai. Hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam kinerja keuangan suatu usaha. Karena, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang akan berdampak pada perilaku keuangan yang terorganisir, mereka akan tahu bagaimana cara memperoleh, mengelola, menginvestasikan keuangan mereka, serta dapat membedakan skala prioritas dari

yang penting sampai tidak penting. Hal ini sejalan dengan *Theory of the Firm* yang merupakan sekelompok teori yang diaplikasikan untuk memberikan penjelasan mengenai perilaku perusahaan, usaha, dan bisnis dalam kegiatan ekonomi untuk memaksimalkan keuntungannya. Kaitan teori tersebut dengan penelitian ini yakni membantu menjelaskan bagaimana pengaruh perilaku keuangan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sesuai dengan tujuan usaha. Pernyataan ini sejalan dengan Sahdania & Sugiarto (2023) yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa. Maka, peneliti memutuskan untuk menjadikan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi yang diasumsikan dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

H₃ : Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung

Semakin berkembangnya zaman saat ini menunjukkan adanya kemajuan dalam kegiatan ekonomi, lembaga keuangan memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat untuk mengembangkan maupun memulai usaha. Selain itu, pertumbuhan dan kemajuan UMKM tak lepas dari persoalan permodalan baik dari pihak perbankan maupun lembaga keuangan non bank dengan berbagai macam produk dan program yang mempengaruhi eksistensi, kemudahan, dan kelangsungan UMKM (Rifantama & Suryaningrum, 2022). Perbankan maupun lembaga keuangan non bank memiliki upaya dalam mengembangkan perekonomian masyarakat salah satunya dengan memahami perilaku masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha. Perilaku masyarakat yang harus dipahami oleh pihak kreditur adalah dalam menentukan pilihan bank ataupun lembaga keuangan non bank lainnya oleh para pemilik UMKM (Purwati *et al.*, 2023). Tidak bisa dipungkiri bahwa pembiayaan adalah suatu hal yang penting bagi perkembangan suatu usaha, dan pembiayaan ini tak hanya diperlukan sebagai modal awal usaha saja namun pembiayaan ikut berperan penting sepanjang siklus berdirinya usaha tersebut (Herdiana, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan utama *Theory of the Firm* untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan/usaha mikro, karena jika nilai suatu usaha terbilang tinggi maka akan berdampak pada kepercayaan pasar terhadap kinerja usaha, hal ini yang akan mempengaruhi para investor untuk berinvestasi, dan kreditur dalam memberikan dana pinjaman kepada perusahaan maupun usaha mikro (H. Kurniawati & Setiawan, 2021). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa pembiayaan usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nakabili *et al.*, (2020) bahwa fasilitas kredit bank secara langsung berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM.

H₄ : Kontribusi Pembiayaan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif dan termasuk dalam kategori penelitian eksplanatif. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel dan jumlah yang diperoleh sebanyak 100 sampel dengan menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* serta menggunakan *software SmartPLS 3*. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yakni dengan teknik survey melalui penyebaran kuesioner. Hasil dari Penelitian ditampilkan dalam bentuk grafik dan tabel hitung.

C. HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Teknik Analisis Data

1. Uji Outer Model (Evaluasi Model Pengukuran)

Uji *outer model* (evaluasi model pengukuran) ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. Berikut ini penjelasan secara lebih rinci mengenai hasil uji *outer model* yang telah dilakukan pada instrumen penelitian ini.

a) Uji Validitas

Pada Uji Validitas terdapat dua tahap yaitu *Convergent Validity (Loading Factor dan Average Variance Extracted (AVE))* serta *Discriminant Validity (Fornell Larcker Criterion dan Cross Loading)*. Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara *item pernyataan* yang digunakan dengan variabel latennya. Menurut Hair (2017) nilai indikator pada *outer loadings* dapat dikatakan valid apabila setiap indikator menjelaskan variabel konstraknya dengan nilai $>0,70$. Sedangkan nilai yang berada dibawah atau $<0,70$ akan di eliminasi. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan mengeliminasi item yang tidak valid dapat menunjukkan bahwa nilai dari *outer loadings* pada penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0,7 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator valid. AVE merupakan nilai yang dimiliki oleh setiap variabel. AVE sendiri adalah nilai yang diukur dengan ketentuan nilai AVE harus $>0,5$. Berikut adalah nilai AVE pada penelitian ini. ketentuan yaitu memiliki nilai $>0,5$. Dengan demikian nilai AVE dapat dikatakan valid dan dapat diterima.

Pada pengujian *fornell larcker criterion, discriminant validity* dapat dikatakan baik jika akar dari *Average Variance Extracted (AVE)* pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, sedangkan pada pengujian *cross loading* harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya (Sekaran & Bougie, 2016).

Menurut Hair *et al.*, (2017) apabila terdapat salah satu kriteria menunjukkan terjadinya *lack* atau kurangnya validitas diskriminan, maka peneliti dapat meningkatkan korelasi inter item dengan cara mengeliminasi item-item yang memiliki korelasi rendah

Else Melinia; Suropto; M. Iqbal Harori (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)

dengan item-item lainnya yang mengukur konstruk yang sama. Sehingga akan dilakukan eliminasi kembali pada item di setiap konstruk yang memiliki nilai terendah pada *outer loadings* meskipun item tersebut memiliki nilai $>0,7$. Hal ini untuk meyakinkan bahwa nilai akar kuadrat AVE sudah sesuai kriteria. Bahwa nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing variabel sudah lebih besar dari korelasi masing-masing konstruk, hal ini didapatkan dari hasil eliminasi kembali pada item di setiap konstruk yang memiliki nilai terendah pada *outer loadings* meskipun item tersebut memiliki nilai $>0,7$. Maka, hasil ini menunjukkan bahwa indikator konstruk dalam penelitian ini valid secara diskriminan.

Pengujian *discriminant validity* selanjutnya yaitu dengan melakukan pemeriksaan *cross loading* yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosiasinya dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain. Nilai yang lebih besar tersebut mengindikasikan kecocokan suatu indikator untuk menjelaskan konstruk asosiasinya dibandingkan menjelaskan konstruk-konstruk yang lain (Jorg Henseler *et al.*, 2014). Indikator konstruk lebih tinggi dari korelasi indikator pada konstruk lainnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk sudah memiliki validitas diskriminan yang baik dalam ketentuan disetiap indikator konstruk tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari korelasi indikator konstruk lainnya.

b) Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. Menurut Hussein (2015) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki *composite reliability* $>0,7$ dan *cronbach alpha* $>0,7$ untuk seluruh konstruk. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan. Pada penelitian ini bahwa seluruh nilai sudah memenuhi syarat *composite reliability* yaitu $>0,7$ dan syarat nilai *cronbach alpha* $>0,7$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tergolong baik atau dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Inner Model (Evaluasi Model Struktural)

Setelah melakukan evaluasi model dan telah diperoleh bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*. Maka, tahap selanjutnya adalah evaluasi model struktural yang meliputi pengujian Koefisien Determinasi (R^2), *Path Coefficients*, dan *Predictive Relevance* (Q^2).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel endogen (dependen) tertentu dan variabel eksogen (independen) apakah mempunyai pengaruh *substantive* (Ghozali, 2016). Hasil R^2 sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasikan bahwa model dapat dinilai baik, moderat, dan lemah (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil penelitian ini nilai R^2 dari variabel Perilaku Keuangan yaitu sebesar 0,494 yang bermakna bahwa variabel Perilaku Keuangan dipengaruhi oleh variabel Literasi Keuangan sebesar 49,4% dan sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan variabel Kinerja UMKM menunjukkan nilai sebesar 0,800 yang bermakna bahwa variabel Kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh variabel Literasi Keuangan yang di mediasi oleh variabel Perilaku Keuangan serta Pembiayaan Usaha yaitu sebesar 80%

dan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model dapat dinilai baik.

b. Estimate for Path Coefficients

Path Coefficients merupakan suatu alat ukur yang dipakai untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel satu terhadap variabel lainnya. Hal ini dapat dilihat lewat tingkat signifikansinya. Nilai dari *path coefficients* ada di rentang antara -1 sampai 1. Jika nilai pada *path coefficients* berada di rentang 0 sampai 1 artinya pengaruh hubungan antar variabel dapat dikatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang 0 sampai -1 artinya pengaruh hubungan antar variabel dikatakan negatif. Pada variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,289 atau 28,9%. Pada variabel Pembiayaan Usaha memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,300 atau 30%. Dan pada variabel Perilaku Keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja UMKM sebesar 0,401 atau 40,1%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan dari variabel satu terhadap variabel lainnya memiliki pengaruh yang positif karena berada pada rentang nilai 0 sampai 1.

c. Predictive Relevance (Q²)

Predictive Relevance bertujuan untuk mengetahui seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model secara estimasi dari parameternya (Ghozali, 2016). Jika nilai Q² lebih dari 0 (nol) dianggap memiliki nilai prediksi yang baik. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui nilai Q² didapatkan persentase nilai sebesar 0,899 atau 89,9%. Maka, dapat dinyatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0 (nol) dan menunjukkan nilai *predictive relevance* yang baik.

Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Analisis jalur dengan metode bootstrapping mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan ($t=2,150$; $p<0,05$), perilaku keuangan ($t=4,166$; $p<0,001$), dan pembiayaan usaha ($t=2,512$; $p<0,05$) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan nilai path coefficient tertinggi pada variabel perilaku keuangan (0,401), hasil ini menyarankan bahwa program-program pengembangan kapasitas yang fokus pada perubahan perilaku dapat menjadi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung merupakan pengaruh suatu variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen) melalui variabel mediasi (intervening) dimana pada penelitian ini ada pada hipotesis 3. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung yang terdapat pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai *path coefficients* pengaruh tidak langsung pada variabel Literasi Keuangan yang dimediasi oleh variabel Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM sebesar 0,281 > 1,96, dan nilai *p-values* 0,000 < 0,05 yang berarti memiliki hubungan yang positif, serta nilai *t-statistics* > *t-tabel* yaitu dengan nilai sebesar 4,154 > 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 3 diterima, karena dari masing-masing nilai telah memenuhi syarat ketentuan.

Diskusi

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pembiayaan usaha terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Literasi Keuangan. Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan usahanya, mencatat transaksi, dan membuat keputusan keuangan yang tepat.
2. Perilaku Keuangan. Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, serta memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja. Pelaku UMKM yang menerapkan perilaku keuangan yang baik, seperti membuat anggaran dan memanfaatkan pembiayaan secara efektif, cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik.
3. Pembiayaan Usaha. Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akses terhadap pembiayaan yang memadai memungkinkan UMKM untuk memenuhi kebutuhan operasional dan meningkatkan kapasitas usahanya.

Peningkatan literasi keuangan dan perilaku keuangan, serta ketersediaan pembiayaan usaha, merupakan faktor-faktor kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya program-program yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan, mendorong perilaku keuangan yang sehat, dan memperluas akses pembiayaan bagi UMKM.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pembiayaan usaha merupakan faktor-faktor determinan kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Perilaku keuangan, sebagai jembatan antara literasi keuangan dan kinerja, menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan harus diiringi dengan perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, akses terhadap pembiayaan yang memadai mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *Proceedings of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 439, 107–112. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- D.A., P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 01(04), 62–73. <https://ojs.stiesa.ac.id/Index.P%0Ahp/Prisma/Article/View/655/220%0A>
- Dahiri. (2020). Analisis Penguatan Umkm Dan Dampaknya Bagi Perekonomian Nasional Sebagai Upaya Mengatasi Dampak Covid-19. *Jurnal Budget*, 5(1), 1–14.

Else Melinia; Suripto; M. Iqbal Harori (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)

- Handayani, T. W., Murniningsih, R., & Hidayah, N. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Magelang. *Skripsi, September*, 288–296. <http://eprintslib.ummg.ac.id/3860/>
- Hendratmoko. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Di Indonesia. In *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS)* (Vol. 2, Issue 1, pp. 251–266). <https://doi.org/10.33476/jobs.v2i1.1782>
- Herdiana, A. M. (2022). Sumber dan Tahapan Pembiayaan Usaha Bisnis Baru. *Binus Business School*. <https://binus.ac.id/malang/ebc/sumber-dan-tahapan-pembiayaan-usaha-bisnis-baru-bagian-pertama/>
- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 342–359. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Kurniati, P., Rosanti, C., & Hudaya, F. (2023). Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Di Kota Pekalongan). *Jurnal Neraca*, 19(1), 50–62.
- Kurniawati, H., & Setiawan, F. A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 247. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i2.11441>
- Kurniawati, N. F. I., & Munari. (2023). Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Manajemen Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1021–1031. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.6325>
- Nakabili, L. S., Wardani, D. K., & Prabowo, A. A. (2020). Pengaruh Fasilitas Kredit Bank Terhadap Kinerja Umkm Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Intervening. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(3), 84–93. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14089>
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Summersari Jember). *Financial Literacy, Business Performance, Business Sustainability.*, 16(2), 209–215.
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>
- Nurhafifah. (2022). *Upaya Meminimalisir Risiko Penyalahgunaan Dana Oleh Nasabah Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Pada Bank Bsi Kcp Pasaman Barat Sudirman*. Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus.
- Nurmala, N., Damayanti, D., & Yuniarti, E. (2019). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan pada Keberhasilan UMKM di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.25181/esai.v13i1.1270>
- OJK. (2019). *Jenis Kredit dan Pembiayaan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/43>
- Panjaitan, N. F. H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Else Melinia; Suropto; M. Iqbal Harori (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)*

- Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142-155.
- Patimara, D. D., & Pakereng, Y. M. (2021). Analisis Pemanfaatan Kredit Untuk Pengembangan Usaha (Studi Pada Nasabah Pegadaian Cabang Waingapu). *Transformatif*, 10(2), 15. <https://doi.org/10.58300/transformatif.v10i2.211>
- Purwati, D., Alhendi, O., & Rafinda, A. (2023). The Role of Musyarakah Financing for Micro Business Empowerment : Study at Baitul Tamwil Muhammadiyah Ulujami Branch. *International Student Conference on Accounting and Business 2023*, 768-779.
- Rifantama, S., & Suryaningrum, D. H. (2022). Pengaruh Kompetensi Wirausahawan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Madiun Dengan Pembiayaan Bank Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 40-53. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2619>
- Rizky, M. (2019). The Identification of Financial Literacy Level (Accounting) of MSMEs Actors in the Wetlands Area (Study of MSMEs Actors in Pemakuan Village, Banjar Regency). *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(2), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.32535/ijafap.v2i2.535>
- Rochman, A. (2021). How does the government reduce unemployment? Legal Policy Analysis of the Government's Role in Strengthening SMEs in Indonesia. *Unnes Law Journal*, 7(2), 319-332.
- Rusnawati, R. R., & Saharuddin. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 253-261.
- Sahdania, N., & Sugiarto, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Sumbawa. *UTS Student Confrence*, 1(4), 203-212.
- Salvatore, D. (2005). *Managerial Economic*. Salemba Empat.
- Sari, Y. W., Nugroho, M., & Rahmiyati, N. (2023). The effect of financial knowledge, financial behavior and digital financial capabilities on financial inclusion, financial concern and performance in MSMEs in East Java. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1745-1758. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.016>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214-3236. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Silalahi, R. Y. B., & Sahara, S. (2021). Adopsi E-Commerce Dalam Mempercepat Kinerja UMKM. *JURISMA (Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen)*, 9(3), 326-333.
- Sukayana, K., & Sinarwati, N. K. (2022). Analisis Pengaruh Financial Behaviour dan Actual Use Digital Payment System Terhadap Pendapatan Usaha Sektor UMKM di Bali. *Explore*, 12(1), 87-93. <https://doi.org/10.35200/ex.v12i1.93>
- Tarmizi, R., Nasaruddin, I. Y., & Sunardi. (2023). Analisa Pembiayaan KUR Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid 19. *CICES (Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science)*, 9(2), 228-238. <https://doi.org/10.33050/cices.v9i2.2715>
- Zain, A. P. R. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Else Melinia; Suripto; M. Iqbal Harori (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Perilaku Keuangan, dan Kontribusi Pembiayaan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Sektor Kuliner di Kota Bandar Lampung)

Terhadap Kinerja Keuangan pada Umkm Kerajinan Kendang Jimbe di Kelurahan
Tanggung Kota Blitar. *Repository Universitas Jember.*
<http://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/106543>